

## FAKTOR KEGAGALAN UBER DI INDONESIA

**Imron Rusyadi<sup>1)\*</sup>, Vetric Styven Silaban<sup>2)</sup>, Maulana Rizqy Efvarius<sup>3)</sup>,  
Maulana Rizki<sup>4)</sup>, Souza Al- Gibrani Nerva<sup>5)</sup>, Teguh Fachri Fahros<sup>6)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Teknik & Ilmu Komputer Universitas Dharmawangsa  
<sup>2,3,4,5,6)</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

\*E-mail: [rusyadiimron5@gmail.com](mailto:rusyadiimron5@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan Uber di Indonesia melalui pendekatan multidimensi yang mencakup regulasi pemerintah, persaingan industri, dan respon masyarakat terhadap layanan transportasi daring. Studi ini didasarkan pada pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan Uber, dokumen perusahaan, berita, dan publikasi terkait, serta wawancara dengan mantan karyawan, pengguna, pengemudi, regulator, dan pakar industri transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi pemerintah yang ketat terkait dengan izin, pajak, dan perizinan telah meningkatkan biaya operasional Uber, membuatnya kurang kompetitif dibandingkan dengan taksi konvensional yang telah mapan. Persaingan sengit dengan taksi konvensional juga menciptakan ketegangan dan hambatan pertumbuhan bagi Uber. Respon masyarakat terhadap Uber sangat bervariasi, dengan beberapa pengguna mengapresiasi kenyamanan dan harga yang ditawarkan, sementara yang lain skeptis terhadap isu-isu keamanan dan regulasi. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar startup seperti Uber bekerja sama dengan pemerintah untuk mencari solusi yang lebih baik terkait regulasi dan peraturan yang ketat. Selain itu, strategi inovasi dalam menghadapi persaingan yang kuat juga menjadi kunci penting, bersama dengan fokus pada membangun kepercayaan masyarakat melalui aspek keamanan, kualitas layanan, dan transparansi. Referensi dari jurnal-jurnal terkait memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan bisnis dalam konteks industri startup di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Startup, Kegagalan dan masalah start up*

### **Abstract**

*This research analyzes the factors contributing to Uber's failure in Indonesia through a multidimensional approach that includes government regulations, industry competition, and public response to ride-hailing services. The study is based on secondary data collection from Uber's financial reports, corporate documents, relevant news, and publications, as well as interviews with former employees, users, drivers, regulators, and transportation industry experts. The research findings indicate that stringent government regulations concerning permits, taxes, and licensing have increased Uber's operational costs, making it less competitive compared to well-established conventional taxis. Intense competition with conventional taxis has also created tension and growth barriers for Uber. Public responses to Uber vary widely, with some users appreciating the convenience and pricing offered, while others remain skeptical about security issues and regulations. Based on the research findings, it is suggested that startups like Uber collaborate with the government to find better solutions regarding stringent regulations and rules. Additionally, an innovative strategy to face strong competition is also crucial, along with a focus on building public trust through aspects of security, service quality,*

*and transparency. References from related journals provide additional insights into the factors influencing business success in the context of the startup industry in Indonesia.*

**Keywords:** *Startup, startup failure and issues*

## **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa dekade terakhir, industri startup di Indonesia telah menjadi pusat perhatian yang signifikan dalam upaya mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, tingkat keberhasilan startup di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Banyak perusahaan baru mengalami kesulitan dalam menjaga keberlangsungan bisnis mereka, baik pada tahap awal maupun saat mencoba mengembangkan operasi mereka.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkapkan beragam faktor yang berkontribusi terhadap kegagalan startup di Indonesia. Faktor-faktor tersebut tidak hanya mencakup aspek eksternal, seperti peraturan dan persaingan yang ketat, tetapi juga melibatkan isu-isu internal, seperti manajemen yang tidak efektif dan kurangnya pemahaman pasar. Selain itu, tantangan akses terhadap modal dan sumber daya manusia berkualitas turut memberikan dampak serius terhadap keberlangsungan operasional perusahaan rintisan di Indonesia (Pane et al., 2022).

Dalam konteks tersebut, penelitian yang mendalam dan komprehensif yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor yang berperan dalam kegagalan startup di Indonesia menjadi sangat penting. Memahami secara mendalam akar permasalahan yang menyebabkan kegagalan startup dapat memberikan wawasan yang

berharga bagi pemangku kepentingan dalam mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan kesuksesan startup di tanah air. Dengan begitu, diharapkan ekosistem startup di Indonesia dapat terus berkembang, mendorong inovasi, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode analisis data sekunder dan wawancara. Waktu yang digunakan peneliti kurang lebih 1 (satu) minggu, 3 hari pengumpulan data dan 4 hari pengolahan data termasuk penyajian dalam laporan. Tempat Penelitian Lingkungan Masyarakat dan Universitas Negeri Medan di Jalan William Iskandar Ps V menjadi tempat dilakukannya penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemangku kepentingan terkait Uber di Indonesia. Sampel dipilih secara *purposive*, dengan fokus pada informan yang memiliki pengalaman signifikan dalam menangani Uber di Indonesia.

Metode Pengumpulan Data yakni dengan mengumpulkan laporan keuangan Uber, dokumen perusahaan, berita dan publikasi terkait Uber di Indonesia.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan informan terpilih, termasuk Pengguna dan Pengemudi. Metode analisis data yakni dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan Uber di Indonesia,

mengidentifikasi sikap dan pengalaman informan terkait faktor-faktor tersebut, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan sikap informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

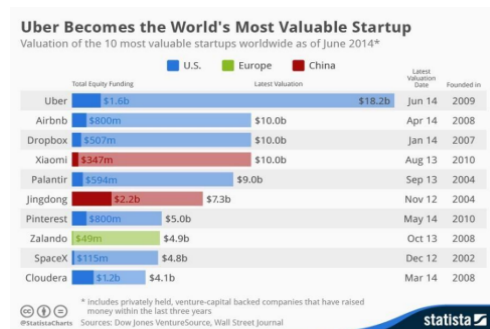
### Hasil

1. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah Di Indonesia. Regulasi yang ketat terkait dengan taksi konvensional, pajak, dan perizinan telah menjadi kendala utama bagi Uber. Hal ini mungkin mengakibatkan biaya operasional yang tinggi dan penghambatan pertumbuhan Uber di Indonesia.
2. Persaingan Dalam Industri Uber menghadapi persaingan sengit dengan taksi konvensional di Indonesia yang telah mapan.
3. Respon Masyarakat dan Kepercayaan : Respon masyarakat terhadap Uber di Indonesia sangat beragam. Beberapa menghargai harganya yang terjangkau dan kenyamanan layanannya, sementara yang lain skeptis terkait isu-isu keamanan dan regulasi.

### Pembahasan

1. Dampak Regulasi Regulasi yang ketat di Indonesia, terutama terkait pajak dan izin, sangat mempengaruhi Uber.
2. Persaingan yang Sengit Persaingan dengan Transportasi Online yang sudah berdiri lebih awal adalah tantangan besar
3. Membangun Kepercayaan Masyarakat Uber dan perusahaan sejenis perlu bekerja keras untuk membangun kepercayaan masyarakat.

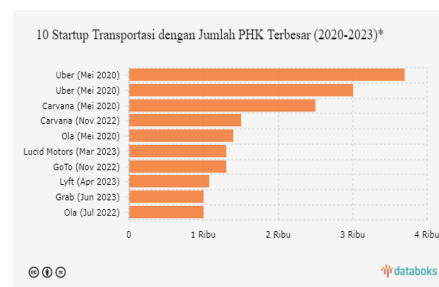
Salah satu TNC yang terkenal adalah Uber yang juga merupakan perusahaan startup yang mempunyai nilai valuasi perusahaan paling tinggi di dunia menurut Statista. Budaya yang berbeda menyebabkan kesalahan uber dalam memahami kondisi pasar salah contohnya adalah Penggunaan kartu kredit yang digunakan sebagai model pembayaran. Kebijakan ini menimbulkan masalah karena belum sepenuhnya bisa diterima oleh penumpang dan perusahaan uber tidak segera mencari solusinya.



**Gambar 1.1 Peringkat User.**

Sumber: Databoks

Infrastruktur jalan Indonesia masih belum memadai. Hal ini membuat Uber kesulitan untuk menyediakan layanan yang berkualitas kepada penumpang.

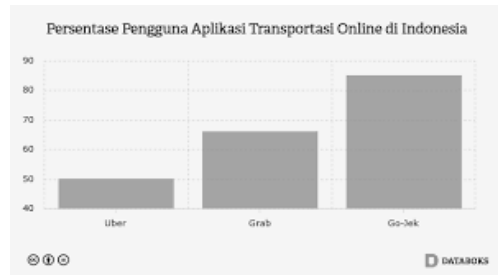


**Gambar 1.2 Jumlah PHK tahun 2020-2023**

Sumber: Databoks

Pasar transportasi online di Indonesia sangat kompetitif. Uber tidak

memiliki sumber daya yang cukup untuk bersaing dan tidak sefleksibel dengan perusahaan transportasi online lain, seperti Grab dan Gojek.



**Gambar 1.3 Persaingan Uber.**

Sumber: Databoks

### SIMPULAN

Kegagalan Uber menjadi salah satu contoh untuk perusahaan perusahaan Startup khususnya yang ada di wilayah Indonesia. Uber telah melakukan berbagai macam strategi namun tetap gagal dalam melakukan investasi di Indonesia. Kegagalan tersebut bukanlah yang pertama bagi Uber. Uber dinilai belum memikirkan matang-matang strategi yang digunakan, dalam suatu budaya dan regulasi pemerintahan. Belum lagi persaingan transportasi di Indonesia yang sangat ketat, mulai dari transportasi online dan konvensional.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, dukungan, dan ilmu yang berharga yang telah Bapak berikan kepada penulis selama proses penelitian Mini Riset ini. Tanpa bimbingan dan dorongan dari Bapak, penulis tidak akan bisa mencapai tahap ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Aras, R. A., Sucipto, K. R. R., & Sari,

E. P. (2021). Faktor keberhasilan start-up di Makassar. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3).

Bakhar, M., Harto, B., Gugat, R. M. D., Hendrayani, E., Setiawan, Z., Suriyanto, D. F., ... & Tampubolon, L. P. D. (2023). *PERKEMBANGAN STARTUP DI INDONESIA (Perkembangan Startup di Indonesia dalam berbagai bidang)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hignasari, L. V. (2021). Analisis Peningkatan Industri Start Up Di Bidang Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 4(1), 50-58.

Jaya, M. A., Ferdiana, R., & Fauziati, S. (2017). Analisis faktor keberhasilan startup digital di Yogyakarta. *Prosiding Snatif*, 167-173.

Rahmadiane, G. D., Kamal, B., Fauzi, A. Z., & Noermansyah, A. L. (2020). Pengembangan Bisnis Startup Untuk Meminimalisir Kegagalan Dalam Berbisnis. *Jurnal Vokasi*, 4(2), 46-50.

Pratama, I. W. Y., Putra, I. G. J. E., & Tiawan, T. (2022). Pengembangan Startup Inmotioon Dengan Menggunakan Metode Javelin Board Dan Lean Startup. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 16(2), 95-104.

Masters, B., & Thiel, P. (2014). *Zero to one: notes on start ups, or how to build the future*. Random House.

- Nizar, N. I. (2017). Analisis Model Bisnis Dan Strategi Perusahaan Start Up E-commerce Studi Kasus Pada Gerobakonline. Com. *Jurnal Mandiri, J. Mandiri, 1*(1), 99-113.
- Nugraha, A. E. P., & Wahyuastuti, N. (2017). Start up digital business: sebagai solusi penggerak wirausaha muda. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, 2*(1), 1-9.
- Pane, D. N., Fikri, M. El, & Putra, M. (2022). The Influence Of Price And Quality Of Service On Customer Satisfaction Of Online Taxi Transportation Services (Grabcar). *Quantitative Economics Journal, 11*(1), 37-44.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/qe/article/view/38395/19273>
- TB, D. R. Y., & Aulia, N. (2021). Start Up Digital Business: Mengenal Peluang Dan Tips Bisnis Bagi Para Pemula. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INOTEC UUI, 3*(2), 34-39.